

**THE STRUCTURE OF SOUND PRODUCTION IN 2-YEAR-OLD CHILDREN
(A CASE STUDY OF ILYAS)**

**STRUKTUR PRODUKSI BUNYI BAHASA ANAK USIA 2 TAHUN
(STUDI KASUS ILYAS)**

Rudi Karma¹⁾, Samsuddin²⁾, Sulpina³⁾

¹⁾Indonesia, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, rudikarmausn@gmail.com

²⁾Indonesia, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Samsuddin14@gmail.com

³⁾Indonesia, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, sulpinailyas@gmail.com

Article history: Received 2 Maret 2023
Accepted 18 Juni 2023

Revision: 24 Maret 2023
Available online 20 Juni 2023

ABSTRACT

The production structure of sound in language by 2-year-old children is an interesting issue in the realm of language research. It lies in the imperfect yet meaningful language production of children. In their language production, some sound omissions and changes occur. This research aims to describe the structure of sound production in 2-year-old children. It is a field research conducted using a qualitative descriptive method. The research findings indicate that the structure of sound production involves sound omissions and changes. Sound omissions occur in consonant sounds such as [r], [m], [n], [ŋ], [t], [k], and [l]. Sound changes occur in sounds such as [t→c], [s→c], [au→o], and [ai→e]. These omissions and changes consistently occur.

Keywords: Sound production, elision, modification, and child language.

ABSTRAK

Struktur produksi bunyi bahasa anak usia 2 tahun merupakan permasalahan yang menarik dalam ranah penelitian bahasa. Hal ini terletak pada produksi bahasa anak yang belum sempurna, namun memuat makna yang lengkap. Produksi bahasa anak dalam realisasinya ada yang terjadi pelesapan dan pula yang terjadi perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur produksi bunyi bahasa anak usian 2 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan struktur produksi bunyi terjadi pada pelesapan dan perubahan bunyi. Pelesapan bunyi terjadi pada bunyi-bunyi konsonan, seperti [r], [m], [n], [ŋ], [t], [k], dan [l]. Perubahan bunyi terjadi pada bunyi [t→c], [s→c], [au→o], dan [ai→e]. Pelesapan dan perubahan tersebut terjadi secara konsisten.

Kata kunci: Produksi bunyi, pelesapan, perubahan dan bahasa anak

DOI : [https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(1\).12381](https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(1).12381)

Citation: Karma, R., Samsuddin, & Sulpina. (2023). Struktur Produksi Bunyi Bahasa Anak Usia 2 Tahun (Studi Kasus Ilyas). *Geram*, 11(1).

PENDAHULUAN

Bunyi bahasa merupakan bidang yang sudah lama mendapat perhatian para linguis. Bunyi bahasa manusia dipelajari dalam dua cabang ilmu, yaitu fonetik dan fonologi. Dalam pandangan Alwi (2003: 47) bunyi adalah getaran udara dapat pula merupakan hasil yang dibuat oleh alat ucap manusia seperti pita suara, lidah, dan bibir. Bunyi menurut pemahaman Kridalaksana (2008: 38) merupakan satuan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan diamati dalam fonetik sebagai fon atau dalam fonologi sebagai fonem. Bunyi menyangkut beberapa titik yang dapat menghasilkannya, seperti getaran udara, alat ucap manusia seperti pita suara, lidah, dan bibir, yang dapat diamati dalam fonetik sebagai fon atau dalam fonologi sebagai fonem.

Bunyi bahasa secara konseptual dibahas dalam satu bidang ilmu linguistik, yaitu fonologi. Menurut Verhaar (2012:9) fonologi merupakan bidang khusus dalam linguistik yang mengamati bunyi-bunyi suatu bahasa tertentu sesuai dengan fungsinya untuk membedakan makna leksikal dalam suatu

bahasa. Fonologi berkenaan bunyi yang dihasilkan dalam bahasa tertentu yang diimplementasikan dalam bentuk simfoni tertentu yang merupakan struktur bunyi dalam sebuah bahasa (Roca dan Johnson, 1999). Ini menunjukkan bahwa fonologi merupakan bidang kajian yang menarik. Hal ini didasarkan pada fakta yang menunjukkan bahwa setiap bahasa mempunyai pola fonologi yang berbeda-beda satu sama lainnya.

Fonologi dijelaskan lebih lanjut oleh Verhaar (2008: 19) sebagai kajian deskriptif tentang bunyi bahasa dibedakan menjadi dua jenis kajian yakni, fonetik dan fonemik. Fonetik adalah cabang ilmu linguistik yang meneliti dasar fisik bunyi-bunyi bahasa. Sejalan dengan pendapat Verhaar, (dalam Chaer, 2003:102) berpendapat bahwa fonetik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak.

Berbeda dengan fonetik, fonemik mengkaji bunyi bahasa dalam kaitannya dengan potensi bunyi bahasa yang membedakan makna. Fonemik merupakan prosedur untuk menentukan fonem suatu bahasa. Menurut Chaer (2003: 102) fonemik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna. Hal ini sejalan dengan pendapat Muaffaq (dalam Gani, 2018: 5) yang menyatakan bahwa fonemik adalah cabang studi fonologi yang menyelidiki dan mempelajari bunyi ujaran / bahasa atau sistem *fonem* suatu bahasa dalam fungsinya sebagai pembeda arti. Dari dua bidang kajian fonologi yang diuraikan di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah fonetik.

Fonetik sebagai cabang linguistik yang meneliti dasar fisik bunyi-bunyi bahasa dilihat dari dua segi, yaitu segi alat-alat bicara serta penggunaannya dalam menghasilkan bunyi, dan sifat-sifat akustik yang telah dihasilkannya (Verhaar, 2008:19). Dari dua dasar fisik bunyi bahasa, penelitian ini diarahkan pada dasar fisik yang pertama, yaitu segi alat-alat bicara serta penggunaannya dalam menghasilkan bunyi bahasa.

Berdasarkan intuisi, dikotomi vokal-konsonan adalah pembagian yang paling pokok untuk klasifikasi fonetis (Schane, 1992: 10). Jika melihat artikulasi sebagai sederetan pembukaan dan penutupan saluran suara, maka dapat menganggap vokal terdiri dari tahap-tahap terbuka-udara yang keluar mengalir secara bebas, sedangkan konsonan, dengan berbagai tingkat penghambatnya mempunyai lebih dari satu fase tertutup-udara yang keluar dihalangi.

Dikotomi vokal-konsonan dalam kaitannya dengan bahasa anak usia 2 tahun yang menjadi objek dalam penelitian ini didasarkan pada parameter tinggi-rendah, depan belakang lidah pada waktu mengucapkan bunyi vokal. Sedangkan untuk konsonan digunakan parameter keadaan pita suara, daerah artikulasi dan cara artikulasi (Alwi, 2003: 56 dan 65). Vokal-konsonan dan parameter di atas dalam mengkaji struktur produksi bunyi bahasa anak usia 2 tahun dalam penelitian ini dilakukan melalui dua parameter. Pertama struktur pelepasan bunyi dan kedua struktur perubahan bunyi.

Saat dilakukan observasi awal pada objek penelitian ini, ada beberapa data yang berhasil di catat. Salah satunya adalah *mana obil*. Data ini diujarkan oleh anak tanggal 14 September 2019. Ujaran ini diucapkan sambil mengajak (menarik tangan ibu) mencari mobil-mobilnya di luar. Bentuk *mana obil* terdiri atas dua kata yang dibentuk oleh 3 bunyi vokal, yaitu /a/, /o/, dan /i/ dan 4 bunyi konsonan, yaitu /m/, /n/, /b/, dan /l/. Ini berarti kata *mana obil* dibentuk oleh vokal rendah-tengah /a/, tinggi-depan /i/ vokal sedang-belakang /o/ dan juga dibentuk oleh bunyi konsonan /m/, /n/, /b/, dan /l/.

Bunyi /m/ berdasarkan cara artikulasinya merupakan konsonan nasal, sedangkan menurut daerah artikulasinya merupakan konsonan bilabial. Bunyi /a/ merupakan vokal rendah-tengah. Bunyi /n/ berdasarkan cara artikulasinya merupakan konsonan nasal, sedangkan berdasarkan daerah artikulasinya merupakan konsonan dental/alveolar. Bunyi /o/ merupakan vokal sedang-belakang. Bunyi /b/ berdasarkan cara artikulasinya merupakan konsonan hambat, sedangkan berdasarkan daerah artikulasinya merupakan konsonan bilabial. Bunyi /i/ merupakan vokal tinggi-depan. Bunyi /l/ berdasarkan cara artikulasinya merupakan konsonan lateral, sedangkan menurut daerah artikulasinya merupakan konsonan dental / alveolar.

Struktur produksi bunyi kata *mana obil* terjadi pelepasan bunyi pada kata *obil*. Seharusnya ada bunyi /m/ atau konsonan nasal-bilabial sehingga menjadi *mobil*. Ini merunjukkan anak yang menjadi informan penelitian ini belum bisa memproduksi bunyi bilabial-nasal /m/ bila di depan bunyi tersebut adalah bunyi /o/ atau vokal sedang-belakang. Sebaliknya, anak yang menjadi informan penelitian ini sudah bisa memproduksi bunyi bilabial-nasal /m/ bila di depan bunyi tersebut adalah bunyi /a/ atau vokal rendah-tengah.

Pelepasan bunyi pada uraian di atas merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Struktur Produksi Bunyi Bahasa Anak Usia 2 Tahun*”, dengan tujuan memberikan deskripsi gambaran struktur produksi bahasa pada studi kasus Ilyas anak usia 2 tahun.

Usia ini anak-anak masih sukar mengucapkan beberapa kombinasi huruf, beberapa bunyi yang masih sukar diucapkan seperti [r], [s], [k], [j], dan [t]. pada periode ini anak mulai mengucapkan perkataan yang pertama, meskipun belum lengkap. Misalnya : ati (sakit), agi (lagi), iku (ikut), dan atoh (jatuh). Pada masa ini terdapat beberapa bunyi yang masih sukar diucapkan di antaranya [r], [s], [k], [j], dan [t]. kemahiran bahasa anak pada tahap ini sangat cepat, yaitu dimulai dengan dapat menyebut kalimat satu kata dengan maksud kata tersebut mulai memiliki tujuan dan arti sesuai maksud anak, lalu periode kalimat dua kata sebagai akibat dari bertambahnya perbendaharaan kata anak yang diperoleh dari lingkungannya juga adanya perkembangan kognitif serta fungsi-fungsi lain pada anak, hingga akhirnya anak mampu membuat kalimat lebih dari dua kata dan mulai mampu berkomunikasi dengan orang lain termasuk dengan orang dewasa.

Ketika tahap pemerolehan bahasa yang sebenarnya dimulai, maka akan terdapat urutan peringkat perkembangan yang teratur dan tidak berubah. Perkembangan ini bergerak dari bentuk yang sederhana kepada bentuk yang rumit. Kerumitan suatu bunyi ditentukan oleh jumlah fitur yang dimiliki oleh bunyi itu dalam satu sistem dan bukan berdasarkan bunyi satu demi satu. Dalam hal vokal, hanya bunyi /a/. /i/. Dan /u/ yang akan keluar duluan. Dari tiga bunyi ini, /a/ akan keluar lebih duluan daripada /i/ dan /u/. Hal ini terjadi karena ketiga bunyi tersebut membentuk sistem vokal minimal. Dari ketiga vokal ini, bunyi /a/ merupakan bunyi yang paling mudah diucapkan (Jakobson dalam Dardjowidjojo, 2008:238). Dalam hal konsonan, kontras pertama yang muncul adalah oposisi antara bunyi oral dan bunyi nasal, seperti /p-b/ dan /m-n/ kemudian disusul oleh kontras bilabial dengan dental, seperti /p-/t/. Bunyi tersebut memiliki urutan kesukaran masing-masing. Pada umumnya bunyi yang letaknya di bagian depan mulut lebih mudah daripada yang dibagian belakang mulut. Itulah sebabnya, /p/ dan /b/ lebih mudah daripada /k/ dan /g/ (Dardjowidjojo, 2008:239).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dari sisi pemerolehan bahasa, bunyi-bunyi yang dikuasai anak mengikuti urutan universal. Hal itu dapat terjadi pada bunyi-bunyi bilabial, seperti /m/. karenanya, bunyi tersebut mudah. Demikian juga bunyi /a/. Itulah kedua bunyi tersebut kedua bunyi tersebut keluar lebih awal. Perkembangan fonologi serta kemampuan anak untuk menyebutkan bunyi-bunyi ini terus berkembang sejalan dengan perkembangan alat artikulasi anak. Idealnya pada usia 2 tahun anak sudah harus dapat mengucapkan semua huruf dengan baik, sekalipun ada kesukaran mungkin terjadi pada pengucapan konsonan yang majemuk dan sedikit kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan subjek penelitian ini adalah struktur fonologi bahasa anak usia 2 tahun yang merupakan anak dari hasil pernikahan pasangan yang memiliki latar belakang suku/ budaya bahasa yang berbeda (Buton Tenggara dan Bombana). Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan di kediaman langsung informan penelitian Jl. Kolohipo, lorong Matador, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data penelitian. Karena, bertindak sebagai orang yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan merevisi data (Moleong dalam Ismawati, 2012:82).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) teknik elisitasi, (2) teknik simak, (3) teknik rekam, dan (4) teknik catat. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik deskriptif interpretatif, yaitu peneliti memaparkan data secara keseluruhan terlebih dahulu. Setelah data terkumpul dan terjaring, peneliti menginterpretasikan untuk menganalisis dan melalui tahapan berikut: (1) pengorganisasian data, (2) analisis data dengan menjelaskan struktur fonologi bahasa anak usia 2 tahun, dan (3) membuat simpulan tentang hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 2 hal yang terjadi dalam struktur produksi bunyi bahasa anak usia 2 tahun, yaitu (1) pelepasan, dan (2) perubahan bunyi. Pelepasan bunyi merupakan proses hilangnya bunyi pada kata

tertentu. Pelesapan bunyi dalam penelitian ini disamakan dengan penghilangan bunyi. Perubahan bunyi merupakan proses perubahan bunyi tertentu pada kata yang diproduksi anak-anak. Pelesapan dan perubahan bunyi merupakan proses hilang dan berubahnya bunyi sekaligus dalam satu kata. Pelesapan bunyi terjadi pada bunyi-bunyi [r], [m], [n], [ŋ], [t], [k], [l], [s] dan [h]. Perubahan bunyi terjadi pada bunyi [z→j], [m→b], [t→c], [s→c], [au→o], dan [ai→e]. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Struktur produksi bunyi bahasa anak usia 2 tahun terjadi secara konsisten. Pelesapan bunyi terjadi pada bunyi-bunyi [r], [m], [n], [ŋ], [t], [k], dan [l] merupakan peristiwa pelesapan yang terjadi secara konsisten. Pelesapan bunyi-bunyi tersebut sudah didukung oleh data yang memadai. Kecuali pada bunyi [s] masih perlu dilakukan penjarangan data lebih lanjut untuk dapat menentukan pelesapan yang terjadi pada bunyi tersebut.

Perubahan bunyi terjadi pada bunyi [t→c], [s→c], [au→o], dan [ai→e] merupakan peristiwa perubahan yang terjadi secara konsisten. Perubahan bunyi-bunyi tersebut sudah didukung oleh data secara memadai. Berbeda dengan perubahan bunyi yang terjadi pada bunyi [z→j], [m→b]. Perubahan pada bunyi tersebut masih perlu dilakukan penjarangan data lebih lanjut untuk dapat menentukan perubahan yang terjadi.

Ada dua hal yang dibahas berkaitan dengan struktur produksi bunyi bahasa anak usia 2 tahun (studi kasus Ilyas), yaitu pelesapan bunyi dan perubahan bunyi. Kedua aspek tersebut dikemukakan berikut ini.

Pelesapan bunyi dalam produksi bunyi bahasa anak usia 2 tahun terjadi pada bunyi-bunyi sebagai berikut. (1) Pelesapan bunyi [r], (2) pelesapan bunyi [m], (3) pelesapan bunyi [n], (4) pelesapan bunyi [ŋ], (5) pelesapan bunyi [t], (6) pelesapan bunyi [k], (7) pelesapan bunyi [l], dan (8) pelesapan bunyi [s]. Pelesapan bunyi-bunyi tersebut diuraikan berikut ini.

Pelesapan bunyi [r] dalam produksi bunyi bahasa anak usia 2 tahun terjadi pada kata-kata, seperti (1) *pii* → *piring* (Data 1), (2) *ceu* → *telur* (Data 5), (3) *kua* → *kuran* (Data 7), (4) *ibu* → *ribut* (Data 9), (5) *paci* → pasir (Data 14), (6) *mai* → mari (Data 15), (7) *kua-kua* → *kura-kura* (Data 17), (8) *eki* → *es krim* (Data 20, 43), (9) *uca* → *Ultra* (Data 3), (10) *ai* → *air* (Data 35, 39, 41), (11) *beapa* → *berapa* (Data 37), dan (12) *oi-oi* → *lori-lori* (Data 37). Pelesapan bunyi ada yang terjadi pada awal, tengah dan akhir kata. Berikut ini diuraikan 5 kata dari jumlah data yang ada.

Pelesapan bunyi [r] pada kata *piring*. Kata *piring* dibangun oleh bunyi-bunyi konsonana hambat, bilabial, tak bersuara [p], vokal tinggi, depan [i], konsonan getar, dental/alveolar, bersuara [r], dan konsonan kontinuan/nasal [ŋ]. Kata *piring* diucapkan dengan pelesapan konsonan getar, dental/alveolar, bersuara [r] dan konsonan kontinuan/nasal [ŋ] menjadi *pii* yang dibangun oleh bunyi konsonan hambat, bilabial, tak bersuara [p], dan vokal tinggi, depan [i].

Pelesapan bunyi terjadi pada produksi bunyi kata *telur*. Kata *telur* dibangun oleh bunyi-bunyi konsonan hambat, dental/alveolar, tak bersuara [t], vokal sedang, depan [e], konsonan lateral, dental/alveolar, bersuara [l], vokal tinggi, belakang [u], dan konsonan getar, dental/alveolar, bersuara [r]. Kata *telur* diucapkan dengan pelesapan konsonan [l] dan [r] atau bunyi dental/alveolar, bersuara [l], dan konsonan hambat, dental/alveolar, tak bersuara [t] menjadi *ceu* yang dibangun oleh konsonan palatal, afrikatif, tak bersuara [c], vokal sedang, depan [e] dan vokal tinggi, belakang [u].

Pelesapan bunyi [r] pada kata *kuran*. Kata *kuran* dibangun oleh bunyi-bunyi hambat, velar, tak bersuara [k], vokal tinggi, belakang [u], konsonan getar, dental/alveolar, bersuara [r], vokal rendah, belakang [a], dan konsonan nasal, dental/alveolar, bersuara [n]. Kata *kuran* diucapkan dengan pelesapan bunyi konsonan getar, dental/alveolar, bersuara [r] dan konsonan nasal, dental/alveolar, bersuara [n] menjadi *kua* yang dibangun oleh hambat, velar, tak bersuara [k], vokal tinggi, belakang [u], dan vokal rendah, belakang [a].

Pelesapan bunyi [r] pada kata *ribut*. Kata *ribut* dibangun oleh bunyi-bunyi konsonan getar, dental/alveolar bersuara [r], vokal tinggi, depan [i], konsonan hambat, bilabial bersuara [b], vokal sedang, belakang [u], dan konsonan hambat, dental/alveolar, tak bersuara [t]. Kata *ribut* diucapkan dengan pelesapan bunyi konsonan getar, dental/alveolar, bersuara [r] dan konsonan dental, hambat, tak bersuara [t] menjadi *ibu* yang dibangun oleh bunyi vokal tinggi, depan [i], konsonan hambat, bilabial bersuara [b], vokal sedang, belakang [u].

Pelesapan bunyi terjadi pada produksi bunyi kata *pasir*. Kata *pasir* dibangun oleh bunyi-bunyi konsonan hambat, bilabial tak bersuara [p], vokal rendah, belakang [a], konsonan frikatif, dental/alveolar, tak bersuara [s], vokal tinggi, depan [i], konsonan getar, dental/alveolar, bersuara [r].

Kata *pasir* diucapkan dengan pelesapan bunyi konsonan getar, dental/alveolar, bersuara [r]. Kata *pasir* dalam produksi bunyi disamping terjadi pelesapan juga terjadi perubahan bunyi /s/ → /c/ atau konsonan konsonan frikatif, dental/alveolar, tak bersuara [s] menjadi konsonan palatal, afrikatif, tak bersuara [c] menjadi *paci* yang dibangun oleh bunyi konsonan hambat, bilabial tak bersuara [p], vokal rendah, belakang [a], konsonan palatal, afrikatif, tak bersuara [c], dan vokal tinggi, depan [i].

Pelesapan bunyi [m] dalam struktur produksi bunyi bahasa anak usia 2 tahun terjadi pada kata-kata, seperti (1) *obi* → *mobil* (Data 46) dan (2) *pija* → *pinjam* (Data 8). Pelesapan bunyi [m] terjadi pada bunyi awal dan bunyi akhir. Data-data tersebut diuraikan berikut ini.

Pelesapan terjadi pada produksi bunyi kata *mobil*. Kata *mobil* dibangun oleh bunyi-bunyi konsonan nasal, bilabial, bersuara [m], vokal sedang, belakang [o], konsonan hambat, bilabial, bersuara [b], vokal tinggi, depan [i], dan konsonan lateral, dental/alveolar, bersuara [l]. Kata *mobil* diucapkan dengan pelesapan bunyi nasal, bilabial, bersuara [m] dan konsonan lateral, dental/alveolar, bersuara [l] menjadi *obi* yang dibangun oleh bunyi vokal sedang, belakang [o], konsonan hambat, bilabial, bersuara [b], vokal tinggi, depan [i].

Pelesapan terjadi dalam produksi bunyi kata *pinjam*. Kata *pinjam* dibangun oleh bunyi-bunyi konsonan hambat, bilabial, tak bersuara [p], vokal tinggi, depan [i], konsonan nasal, dental/alveolar, bersuara [n], konsonan afrikatif, palatal, bersuara [j], vokal rendah, belakang [a], dan konsonan nasal, bilabial, bersuara [m]. Kata *pinjam* diucapkan dengan pelesapan bunyi konsonan nasal, dental/alveolar, bersuara [n] dan konsonan nasal, bilabial, bersuara [m] menjadi *pijam* yang dibangun oleh konsonan hambat, bilabial, tak bersuara [p], vokal tinggi, depan [i], konsonan afrikatif, palatal, bersuara [j], vokal rendah, belakang [a], dan konsonan nasal, bilabial, bersuara [m].

Pelesapan bunyi [n] dalam struktur produksi bunyi bahasa anak usia 2 tahun terjadi pada kata-kata, seperti (1) *pija* → *pinjam* (Data 8), (2) *pida* → *pindah* (Data 12), dan (3) *picu* → *pintu* (Data 16). Pelesapan bunyi [n] terjadi pada bunyi bunyi tengah. Berikut ini diuraikan 2 data dari jumlah data yang ada.

Pelesapan terjadi pada produksi bunyi kata *pinjam*. Kata *pinjam* dibangun oleh bunyi-bunyi konsonan hambat, bilabial, tak bersuara [p], vokal tinggi, depan [i], konsonan nasal, dental/alveolar, bersuara [n], konsonan afrikatif, palatal, bersuara [j], vokal rendah, belakang [a], dan konsonan nasal, bilabial, bersuara [m]. Kata *pinjam* diucapkan dengan pelesapan bunyi konsonan nasal, dental/alveolar, bersuara [n] dan konsonan nasal, bilabial, bersuara [m] menjadi *pija* yang dibangun oleh bunyi konsonan hambat, bilabial, tak bersuara [p], vokal tinggi, depan [i], konsonan afrikatif, palatal, bersuara [j], dan vokal rendah, belakang [a].

Pelesapan terjadi pada produksi bunyi kata *pindah*. Kata *pindah* dibangun oleh bunyi-bunyi konsonan hambat, bilabial, tak bersuara [p], vokal tinggi, depan [i], konsonan nasal, dental/alveolar, bersuara [n], konsonan hambat, dental/alveolar, bersuara [d], vokal rendah, belakang [a], dan konsonan frikatif, glotal, tak bersuara [h]. Kata *pindah* diucapkan dengan pelesapan konsonan konsonan nasal, dental/alveolar, bersuara [n] dan konsonan frikatif, glotal, tak bersuara [h] menjadi *pida* yang dibangun oleh konsonan hambat, bilabial, tak bersuara [p], vokal tinggi, depan [i], konsonan hambat, dental/alveolar, bersuara [d], dan vokal rendah, belakang [a].

Pelesapan bunyi [ŋ] dalam struktur produksi bunyi bahasa anak usia 2 tahun terdapat pada kata-kata, seperti (1) *pii* → *piring* (Data 1), (2) *aka* → *angkat* (Data 14), (3) *paa* → *parang* (Data 22), dan (4) *pua* → *pulang* (Data 30). Pelesapan bunyi [ŋ] terjadi pada bunyi tengah, dan bunyi akhir. Berikut ini diuraikan 2 data dari jumlah data yang ada.

Pelesapan terjadi pada produksi bunyi kata *piring*. Kata *piring* dibentuk oleh bunyi-bunyi konsonan hambat, bilabial, tak bersuara [p], vokal tinggi, depan [i], konsonan getar, dental/alveolar, bersuara [r], vokal tinggi, depan [i] dan konsonan kontinuan/sengau [ŋ]. Kata *piring* diucapkan dengan pelesapan konsonan getar, dental/alveolar, bersuara [r] dan konsonan kontinuan/sengau [ŋ] menjadi *pii* yang dibentuk oleh bunyi konsonan hambat, bilabial, tak bersuara [p] vokal tinggi, depan [i] dan vokal tinggi, depan [i].

Pelesapan terjadi pada produksi bunyi kata *angkat*. Kata *angkat* dibangun oleh bunyi-bunyi vokal rendah, belakang [a], konsonan kontinuan/ sengau [ŋ], konsonan hambat, velar, tak bersuara [k], vokal rendah, belakang [a], dan konsonan hambat, dental/alveolar, tak bersuara [t]. Kata *angkat* diucapkan dengan pelesapan konsonan kontinuan/ sengau [ŋ] dan konsonan hambat, dental/alveolar,

tak bersuara [t] menjadi *aka* yang dibentuk oleh bunyi vokal rendah, belakang [a], konsonan hambat, velar, tak bersuara [k], vokal rendah, belakang [a].

Pelesapan bunyi [t] dalam struktur produksi bunyi bahasa anak usia 2 tahun terjadi pada kata-kata, seperti (1) *aka* → *angkat* (Data 14), (2) *iku* → *ikut* (Data 40), (3) *koka* → *coklat* (Data 43), dan (4) *awo* → *tawon* (Data 32). Pelesapan bunyi [t] terjadi pada bunyi awal, dan bunyi akhir. Berikut ini diuraikan 2 data dari jumlah data yang ada.

Pelesapan terjadi pada produksi bunyi kata *angkat*. Kata *angkat* dibangun oleh bunyi-bunyi vokal rendah, belakang [a], konsonan kontinuan/ sengau [ŋ], konsonan hambat, velar, tak bersuara [k], vokal rendah, belakang [a], dan konsonan hambat, dental/alveolar, tak bersuara [t]. Kata *angkat* diucapkan dengan pelesapan konsonan kontinuan/sengau [ŋ] dan konsonan hambat, dental/alveolar, tak bersuara [t] menjadi *aka* yang dibentuk oleh bunyi vokal rendah, belakang [a], konsonan hambat, velar, tak bersuara [k] dan bunyi vokal rendah, belakang [a].

Pelesapan terjadi pada produksi bunyi kata *ikut*. Kata *ikut* dibangun oleh bunyi-bunyi vokal tinggi, depan [i], konsonan hambat, velar, tak bersuara [k], vokal tinggi, belakang [u], dan konsonan hambat, dental/alveolar, tak bersuara [t]. Kata *iku* diucapkan dengan pelesapan konsonan hambat, dental/alveolar, tak bersuara [t] menjadi *iku* yang dibentuk oleh bunyi vokal tinggi, depan [i], konsonan hambat, velar, tak bersuara [k], dan vokal tinggi, belakang [u].

Pelesapan bunyi [k] dalam struktur produksi bunyi bahasa anak usia 2 tahun terjadi pada kata-kata, seperti (1) *nai* → *naik* (Data 29), (2) *puca* → *puncak* (Data 29), (3) *kaka* → *kakak* (Data 30, 31, 42), dan (4) *bapa* → *bapak* (Data 45, 47, 50). Pelesapan bunyi [k] terjadi pada bunyi akhir. Berikut diuraikan 2 data.

Pelesapan bunyi terjadi pada kata *naik*. Kata *naik* dibangun oleh bunyi-bunyi konsonan nasal, dental/alveolar, bersuara [n], vokal rendah, belakang [a], vokal tinggi, depan [i], dan konsonan hambat, velar, tak bersuara [k]. Kata *naik* diucapkan dengan pelesapan bunyi konsonan hambat, velar, tak bersuara [k] menjadi *naik* yang dibentuk oleh bunyi konsonan nasal, dental/alveolar, bersuara [n], vokal rendah, belakang [a], dan vokal tinggi, depan [i].

Pelesapan bunyi terjadi pada kata *puncak*. Kata *puncak* dibangun oleh bunyi-bunyi konsonan hambat, bilabial, tak bersuara [p], vokal tinggi, belakang [u], konsonan nasal, dental/alveolar, bersuara [n], konsonan afrikatif, palatal, tak bersuara [ç], vokal rendah, belakang [a], dan konsonan hambat, velar, tak bersuara [k]. Kata *puncak* dengan pelesapan bunyi konsonan nasal, dental/alveolar, bersuara [n] dan konsonan hambat, velar, tak bersuara [k] menjadi *puca* yang dibentuk oleh bunyi konsonan hambat, bilabial, tak bersuara [p], vokal tinggi, belakang [u], konsonan afrikatif, palatal, tak bersuara [ç], vokal rendah, belakang [a].

Pelesapan bunyi [l] dalam struktur produksi bunyi bahasa anak usia 2 tahun terdapat pada kata-kata, seperti (1) *obe* → *lobet* (Data 21), (2) *ua* → *ulat* (Data 24), (2) *pua* → *pulang* (Data 30, 49), (3) *boa* → *bola* (Data 31), (4) *nui* → *menulis* (Data 36), (5) *ica* → *Ical* (Data 37), (6) *oi-oi* → *lori-lori* (Data 37), dan (7) *koka* → *coklat* (Data 43). Pelesapan bunyi [l] terjadi pada bunyi awal, tengah dan bunyi akhir. Berikut ini diuraikan 2 data.

Pelesapan bunyi terjadi pada kata *lobet*. Kata *lobet* dibangun oleh bunyi-bunyi konsonan lateral, dental/alveolar, bersuara [l], vokal sedang, belakang [o], konsonan hambat, bilabial, bersuara [b], vokal sedang, depan [e], dan konsonan hambat, dental/alveolar, tak bersuara [t]. Kata *lobet* diucapkan dengan pelesapan bunyi konsonan lateral, dental/alveolar, bersuara [l] dan konsonan hambat, dental/alveolar, tak bersuara [t] menjadi *obe* yang dibentuk oleh bunyi vokal sedang, belakang [o], konsonan hambat, bilabial, bersuara [b], dan vokal sedang, depan [e].

Pelesapan bunyi terjadi pada kata *ulat*. Kata *ulat* dibangun oleh bunyi-bunyi vokal tinggi, belakang [u], konsonan lateral, dental/ alveolar, bersuara [l], vokal rendah, belakang [a], dan konsonan hambat, dental/alveolar, tak bersuara [t]. Kata *ulat* diucapkan dengan pelesapan bunyi konsonan lateral, dental/ alveolar, bersuara [l] dan konsonan hambat, dental/alveolar, tak bersuara [t] menjadi *ua* yang dibentuk oleh bunyi vokal tinggi, belakang [u] dan vokal rendah, belakang [a].

Pelesapan bunyi [s] dalam struktur produksi bunyi bahasa anak usia 2 tahun terdapat pada kata-kata seperti *eki* → *es krim* (Data 20). Pelesapan bunyi [s] terjadi pada bunyi akhir. Berikut diuraikan pelesapan bunyi tersebut.

Pelesapan bunyi terjadi pada kata *es krim*. Kata *es krim* dibangun oleh bunyi-bunyi vokal sedang, tengah [e], konsonan frikatif, dental/alveolar, tak bersuara [s], konsonan hambat, velar, tak bersuara [k], konsonan getar, dental/alveolar, bersuara [r], vokal tinggi, depan [i], dan konsonan nasal,

bilabial, bersuara [m]. Kata *es krim* diucapkan dengan pelepasan bunyi vokal sedang, tengah [e], konsonan frikatif, dental/alveolar, tak bersuara [s], konsonan getar, dental/alveolar, bersuara [r], dan konsonan nasal, bilabial, bersuara [m] menjadi *eki* yang dibentuk oleh bunyi vokal sedang, tengah [e], konsonan hambat, velar, tak bersuara [k] dan vokal tinggi, depan [i].

Perubahan bunyi dalam produksi bunyi bahasa anak usia 2 tahun terjadi pada bunyi-bunyi sebagai berikut (1) perubahan bunyi [z→j], (2) perubahan bunyi [m→b], (3) perubahan bunyi [t→c], (4) perubahan bunyi [s→c], (5) perubahan bunyi [au→o], dan (6) perubahan bunyi [ai→e]. Perubahan bunyi-bunyi tersebut diuraikan berikut ini.

Perubahan bunyi [z→j] dalam struktur produksi bunyi bahasa anak usia 2 tahun terdapat pada kata *ajan* → *Azan* (Data 9). Perubahan bunyi [z→j] terjadi pada bunyi tengah. Berikut diuraikan perubahan tersebut.

Perubahan terjadi dalam produksi bunyi kata *azan*. Kata *azan* dibangun oleh bunyi-bunyi vokal rendah, belakang [a], konsonan frikatif, dental/alveolar, bersuara [z], vokal rendah, belakang [a], konsonan nasal, dental/alveolar, bersuara [n]. Kata *azan* diucapkan dengan *ajan* yang dibangun oleh bunyi vokal rendah, belakang [a], konsonan afrikatif, palatal, bersuara [j], vokal rendah, belakang [a], konsonan nasal, dental/alveolar, bersuara [n]. Hal ini menunjukkan ada perubahan bunyi [z→j] atau perubahan konsonan frikatif, dental/alveolar, bersuara [z] menjadi konsonan afrikatif, palatal, bersuara [j].

Perubahan bunyi [m→b] dalam struktur produksi bunyi bahasa anak usia 2 tahun terdapat pada kata *baka* → *makan* (Data 15). Perubahan bunyi [m→b] terjadi pada bunyi awal. Berikut diuraikan perubahan tersebut.

Perubahan terjadi pada produksi bunyi kata *makan*. Kata *makan* dibangun oleh bunyi-bunyi konsonan nasal, bilabial, bersuara [m], vokal rendah, belakang [a], konsonan hambat, velar, tak bersuara [k], vokal rendah, belakang [a], dan konsonan nasal, dental/alveolar, bersuara [n]. Kata *makan* diucapkan dengan kata *bakan* yang dibangun oleh bunyi konsonan nasal, bilabial, tak bersuara [b], vokal rendah, belakang [a], konsonan hambat, velar, tak bersuara [k], vokal rendah, belakang [a], dan konsonan nasal, dental/alveolar, bersuara [n]. Hal ini menunjukkan ada perubahan bunyi [m→b] atau perubahan konsonan nasal, bilabial, bersuara [m] menjadi bunyi konsonan nasal, bilabial, tak bersuara [b].

Perubahan bunyi [t→c] dalam struktur produksi bunyi bahasa anak usia 2 tahun terdapat pada kata-kata seperti (1) *uca* → *Ultra* (Data 3), (2) *ceu* → *telur* (Data 5), (3) *picu* → *pintu* (Data 16), dan (4) *cidu* → *tidur* (Data 47). Perubahan bunyi [t→c] terjadi pada bunyi awal, dan bunyi tengah. Berikut diuraikan 2 data dari jumlah data yang ada.

Perubahan terjadi pada produksi bunyi kata *ultra*. Kata *ultra* dibangun oleh bunyi-bunyi vokal tinggi, belakang [u], konsonan lateral, dental/alveolar, bersuara [l], konsonan hambat, dental/alveolar, tak bersuara [t], konsonan getar, dental/alveolar, bersuara [r], dan vokal rendah, belakang [a]. Kata *ultra* diucapkan dengan pelepasan bunyi konsonan dental/alveolar, bersuara [l], dan konsonan hambat, dental/alveolar, tak bersuara [t] dan konsonan konsonan getar, dental/alveolar, bersuara [r] menjadi *uca* yang dibangun oleh bunyi vokal tinggi, belakang [u], konsonan palatal, afrikatif, tak bersuara [c] dan vokal rendah, belakang [a]. Kata *ultra* dalam produksi bunyi disamping terjadi pelepasan juga terjadi perubahan bunyi /t/ → /c/ atau konsonan hambat, dental/alveolar, tak bersuara [t] menjadi konsonan palatal, afrikatif, tak bersuara [c].

Perubahan bunyi terjadi pada produksi bunyi kata *telur*. Kata *telur* dibangun oleh bunyi-bunyi konsonan hambat, dental/alveolar, tak bersuara [t], vokal sedang, depan [e], konsonan lateral, dental/alveolar, bersuara [l], vokal tinggi, belakang [u], dan konsonan getar, dental/alveolar, bersuara [r]. Kata *telur* diucapkan dengan pelepasan konsonan [l] dan [r] atau bunyi dental/alveolar, bersuara [l], dan konsonan hambat, dental/alveolar, tak bersuara [t] menjadi *ceu* yang dibangun oleh konsonan palatal, afrikatif, tak bersuara [c], vokal sedang, depan [e] dan vokal tinggi, belakang [u]. Kata *ceu* disamping terjadi pelepasan bunyi juga terjadi perubahan. Perubahan terjadi pada bunyi /t/ → /c/ atau konsonan hambat, dental/alveolar, tak bersuara [t] menjadi, konsonan palatal, afrikatif, tak bersuara [c].

Perubahan bunyi [s→c] dalam struktur produksi bunyi bahasa anak usia 2 tahun terdapat pada kata-kata, seperti (1) *kaci* → *kasih* (Data 33), (2) *pico* → *pisau* (Data 34), dan (3) *paci* → *pasir* (Data 14). Perubahan bunyi [s→c] terjadi pada bunyi awal, bunyi tengah, dan bunyi akhir.

Perubahan bunyi [au→o] dalam struktur produksi bunyi bahasa anak usia 2 tahun terdapat pada kata *pico* → *pisau* (Data 34). Perubahan bunyi [au→o] terjadi pada bunyi akhir. Berikut diuraikan perubahan data tersebut.

Perubahan bunyi pada kata *pisau*. Kata *pisau* dibangun oleh bunyi-bunyi konsonan hambat, bilabial, tak bersuara [p], vokal tinggi, depan [i], konsonan frikatif, dental/alveolar, tak bersuara [s], vokal rendah, belakang [a], dan vokal tinggi, belakang [u]. Kata *pisau* dengan *pico* yang dibangun oleh konsonan hambat, bilabial, tak bersuara [p], vokal tinggi, depan [i], konsonan afrikatif, palatal, tak bersuara [ç] dan bunyi vokal sedang, belakang [o]. Hal ini menunjukkan ada perubahan bunyi konsonan frikatif, dental/alveolar, tak bersuara [s] menjadi konsonan afrikatif, palatal, tak bersuara [ç]. selain itu, perubahan juga terjadi pada bunyi [au→o] atau vokal rendah, belakang [a], dan vokal tinggi, belakang [u] menjadi bunyi vokal sedang, belakang [o].

Perubahan bunyi [ai→e] dalam struktur produksi bunyi bahasa anak usia 2 tahun terdapat pada kata *pake* → *pakai* (Data 34). Perubahan bunyi [ai→e] terjadi pada bunyi akhir. Berikut diuraikan perubahan data tersebut.

Perubahan bunyi terjadi pada produksi kata *pake* → *pakai*. Kata *pakai* dibangun oleh bunyi-bunyi konsonan hambat, bilabial, tak bersuara [p], vokal rendah, belakang [a], konsonan hambat, velar, tak bersuara [k], vokal rendah, belakang [a], dan vokal tinggi, depan [i]. Kata *pakai* diucapkan dengan *pake* yang dibentuk oleh bunyi konsonan hambat, bilabial, tak bersuara [p], vokal rendah, belakang [a], konsonan hambat, velar, tak bersuara [k], vokal depan, sedang [e]. Hal ini menunjukkan ada perubahan bunyi [ai→e] atau perubahan vokal rendah, belakang [a], dan vokal tinggi, depan [i] menjadi vokal depan, sedang [e].

SIMPULAN

Interpretasi hasil penelitian ini mengacu pada dua hal, yaitu pelesapan dan perubahan. Interpretasi ini dimaksud untuk menjelaskan pelesapan dan perubahan yang terjadi pada struktur produksi bunyi bahasa anak usia 2 tahun berlaku secara konsisten atau tidak konsisten. Hasil penelitian menunjukkan struktur produksi bunyi bahasa anak usia 2 tahun terjadi secara konsisten. Pelesapan bunyi terjadi pada bunyi-bunyi [r], [m], [n], [ŋ], [t], [k], dan [l] merupakan peristiwa pelesapan yang terjadi secara konsisten. Pelesapan bunyi-bunyi tersebut sudah didukung oleh data yang memadai. Kecuali pada bunyi [s] masih perlu dilakukan penjarangan data lebih lanjut untuk dapat menentukan pelesapan yang terjadi pada bunyi tersebut.

Perubahan bunyi terjadi pada bunyi [t→ç], [s→ç], [au→o], dan [ai→e] merupakan peristiwa perubahan yang terjadi secara konsisten. Perubahan bunyi-bunyi tersebut sudah didukung oleh data secara memadai. Berbeda dengan perubahan bunyi yang terjadi pada bunyi [z→j], [m→b]. perubahan pada bunyi tersebut masih perlu dilakukan penjarangan data lebih lanjut untuk dapat menentukan perubahan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clark, J. & Yallop, C. (1997). *An Introduction to Phonetics & Phonology*. Oxford: Basil Blackwell Ltd.
- Dardjowidjojo, S. (2008). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Gani, S. & Arsyad, B. (2018). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *A Jamiy, Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. Vol. 07, No. 1
- Ismawati, E. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan. (2015). Studi Kasus Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2 Tahun Hasil Pernikahan Pasangan Beda Daerah: Kajian Fonologi (Fonetik Artikulatoris). *Jurnal Linguistik Terapan*. Vol. 5, No 2.
- Marsono. (2008). *Fonetik.: Seri Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rocca, I. & Johnson, W. (1999). *A Course in Phonology*. Oxford: Blackwell Published Ltd.
- Santoso, P. (2004). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shane, S. A. (1992). *Fonologi Generatif*. San Diego: University of California.

- Sidauruk, J. *Sistem Fonologi Bahasa Bugis Bone (Telaah Fonologi: Field Research)*.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Verhaar, J. W. M. (2008). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. (2012). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wahyuni, P. & Rudha W. (2017). Kajian Fonetik Bunyi Vokal Bahasa Indonesia oleh Penutur Bahasa Indonesia di Wilayah Timur. *PIBSI XXXIX*, 7-8 November.